

Implementing Practical Inventory Control Strategies for Micro-Enterprise Document Reproduction Services

Penerapan Strategi Pengendalian Persediaan Berbasis Edukasi Praktis pada Usaha Jasa Reproduksi Dokumen di Sektor UMKM

Nurhidayah, Dwi Rezki Dea Purwasari, *Andi Nurul Azisah, Nurul Magfirah Suriyanto, Itsna Muflikhah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: September 27, 2025

Revise: November 05, 2025

Accepted: November 25, 2025

Corresponding author:

Email: andi.nurul.azisah@unm.ac.id

DOI: doi.org/10.61220/sipakatau

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the
CC BY-SA license

ABSTRACT

Document reproduction services represent an essential segment of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), supporting administrative needs across communities and educational environments. However, many micro-enterprises in this sector lack effective inventory control strategies, resulting in risks of stock shortages or excess materials. These issues may disrupt operational continuity, reduce efficiency, and affect service quality. This community service program aims to strengthen the managerial capacity of MSME operators by providing practical education on inventory control strategies through simple planning techniques and structured record-keeping. A descriptive qualitative approach was employed through direct observation, interviews, documentation, and educational material delivery. The findings indicate an improvement in participants' understanding of inventory planning, efficient ordering decisions, and the importance of maintaining routine stock records. Business owners expressed their commitment to implementing simple inventory logs and preparing priority supply lists as initial steps toward more effective stock management. These results suggest that practical education can serve as a valuable intervention to enhance inventory governance among micro-enterprise document service providers.

Keywords: MSMEs; inventory control; operations management; practical education; document reproduction services; stock management

ABSTRAK

Usaha jasa reproduksi dokumen merupakan bagian penting dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfungsi memenuhi kebutuhan administrasi masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun, banyak pelaku usaha pada sektor ini belum menerapkan strategi pengendalian persediaan yang efektif, sehingga berpotensi mengalami kekurangan atau kelebihan stok bahan operasional. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional, menurunkan efisiensi, serta memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha UMKM melalui edukasi praktis mengenai strategi pengendalian persediaan berbasis perencanaan sederhana dan pencatatan terstruktur. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyampaian materi edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya perencanaan kebutuhan barang, penentuan jumlah pemesanan yang efisien, serta pencatatan persediaan secara rutin. Pelaku usaha berkomitmen untuk menerapkan sistem pencatatan sederhana dan menyusun daftar kebutuhan prioritas sebagai langkah awal penerapan pengendalian persediaan yang lebih efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi praktis dapat menjadi intervensi yang relevan dalam memperbaiki tata kelola persediaan pada UMKM jasa layanan dokumen.

Kata kunci: UMKM; pengendalian persediaan; manajemen operasi; edukasi praktis; jasa reproduksi dokumen; pengelolaan stok

1. PENDAHULUAN

Usaha fotokopi merupakan bagian dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan administrasi masyarakat, terutama di lingkungan sekolah, kampus, dan perkantoran.

Walaupun tampak sederhana, pengelolaan usaha fotokopi membutuhkan manajemen yang terstruktur agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang kian kompetitif. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha ini adalah pengendalian terhadap persediaan bahan baku, seperti kertas, tinta, dan lain-lain, yang secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran operasional dan tingkat keuntungan usaha.

Persediaan merupakan elemen dari *current assets* yang sangat krusial dalam mendukung aktivitas operasional, baik di sektor perdagangan maupun jasa. Pengendalian persediaan bertujuan agar persediaan material perusahaan selalu tersedia untuk mendukung kegiatan usaha dan mencukupi permintaan pelanggan (Sumbodo & Suprianto, 2014).

Dalam dunia usaha, proses pengelolaan persediaan melibatkan banyak sumber daya manusia dan mencakup sebagian besar informasi terkait keuangan. Kegiatan pengendalian ini biasanya dilaksanakan secara periodik dan tidak berlangsung terus-menerus (Ahmad & Sholeh, 2019).

Menurut Assauri dalam Prayogo et al. (2016), pengendalian persediaan merupakan bentuk pengawasan dan pengontrolan terhadap jumlah bahan baku dan produk jadi yang tersedia, agar proses produksi tidak bergantung sepenuhnya pada ketersediaan bahan dan dapat direncanakan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Rizkya dan Fernando (2021) menyatakan bahwa tujuan utama pengendalian persediaan adalah untuk menjaga keberlangsungan proses produksi atau layanan agar tidak mengalami kekosongan persediaan yang dapat menghentikan kegiatan usaha.

Pengendalian persediaan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang. Apabila pengendalian tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai risiko seperti kelebihan stok (*overstock*), kekurangan stok (*stockout*), kesalahan pencatatan, hingga kehilangan barang akibat kelalaian atau pencurian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi keuangan usaha secara keseluruhan.

Untuk menerapkan pengendalian persediaan yang efektif, dibutuhkan sistem pencatatan yang akurat, prosedur kerja yang standar, serta penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal yang kuat. Teknologi informasi, seperti aplikasi manajemen persediaan, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemui kendala seperti ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang, keterlambatan pengadaan, serta kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengendalian internal. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha fotokopi berskala kecil terhadap pentingnya pengendalian persediaan sebagai bagian dari sistem manajemen usaha. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan menjaga kelangsungan operasionalnya, karena tidak mampu menekan risiko kerugian akibat tidak terkontrolnya persediaan. Selain itu, minimnya edukasi praktis tentang strategi pengendalian internal juga menyebabkan lemahnya proses *monitoring* dan evaluasi terhadap aset usaha, khususnya bahan baku utama.

Dalam konteks audit, aspek ini menjadi perhatian penting karena persediaan merupakan salah satu aset yang rawan terhadap pencatatan yang tidak akurat maupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, melalui pendekatan edukatif pelaku usaha perlu diberikan pemahaman praktis tentang pentingnya strategi pengendalian persediaan dan cara penerapannya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis mengenai penerapan strategi pengendalian persediaan kepada pelaku usaha fotokopi. Harapannya, edukasi ini mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha dalam merancang serta menjalankan sistem pengendalian persediaan yang sederhana namun efektif. Maka, usaha dapat dikelola secara lebih efisien, akuntabel, dan berkesinambungan. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas UMKM lokal, khususnya pada aspek pengelolaan operasional dan keuangan yang tertib dan profesional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana strategi pengendalian persediaan diterapkan pada usaha fotokopi khususnya di Kopma Store berbasis edukasi praktis. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi secara alami di lapangan dan memahami bagaimana pelaku usaha menggunakan strategi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pengelolaan persediaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran barang untuk operasional. Pemilik usaha dan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan diwawancarai untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan solusi untuk masalah tersebut. Selain itu, dokumentasi seperti nota pembelian, catatan stok, dan laporan penggunaan bahan juga dikaji sebagai pendukung data.

Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari analisis data. Informasi penting yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dipilih untuk direduksi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap

akhir adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan di lapangan. Agar hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan dan tujuan, peneliti membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan strategi pengelolaan persediaan yang efektif dan mengandung nilai pembelajaran yang dapat diterapkan oleh bisnis kecil lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan nyata, dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi dan evaluasi dampaknya terhadap pola pengelolaan persediaan. Dalam perencanaan dan implementasinya, program ini mengikuti prinsip-prinsip dasar pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditegaskan oleh Khasanah et al. (2024), yang menekankan pentingnya proses identifikasi kebutuhan mitra, pemilihan metode edukasi yang tepat, serta pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif untuk meningkatkan kebermanfaatan program. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata melalui kolaborasi, asesmen kebutuhan, dan pendampingan berkelanjutan sesuai kerangka metodologi pengabdian masyarakat berbasis teori dan implementasi. Berikut hasil dan pembahasan disusun berdasarkan tahapan yang telah dilakukan bersama Kopma Store:

3.1 Kondisi Awal Pengelolaan Persediaan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik usaha fotokopi “Kopma Store”, diketahui bahwa pengelolaan persediaan dilakukan secara konvensional tanpa pencatatan yang terstruktur. Barang-barang seperti kertas A4, F4, tinta printer, plastik laminating, dan berbagai alat tulis hanya disimpan di rak atau lemari penyimpanan, tanpa dokumentasi mengenai jumlah masuk, jumlah keluar, atau stok yang tersedia. Pemilik usaha cenderung melakukan pembelian saat barang sudah hampir habis, berdasarkan kebiasaan dan intuisi, bukan berdasarkan sistem pengendalian persediaan. Selain itu, dokumen seperti kartu stok, daftar persediaan tetap, maupun laporan penggunaan bahan belum tersedia. Meski menyimpan nota pembelian dan struk penjualan, pelaku usaha hanya menjadikannya sebagai referensi harga, bukan sebagai alat pencatatan stok yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem pengendalian persediaan, yang berisiko menyebabkan kekurangan stok (*stockout*) di saat usaha sedang ramai pelanggan.



Gambar 1. Bukti Pembelian Barang

3.2 Pelaksanaan Edukasi Strategi Pengendalian Persediaan

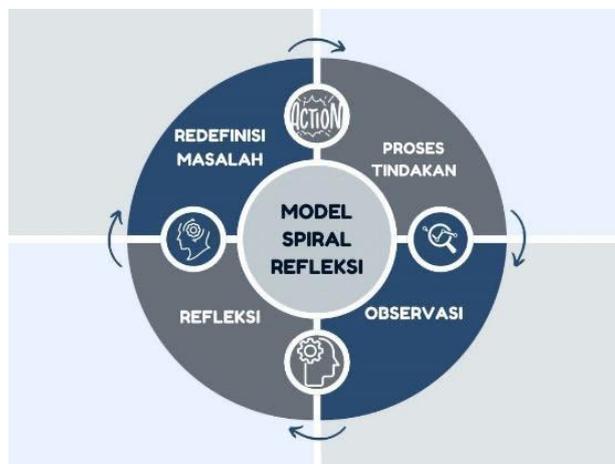
Menindaklanjuti temuan tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan edukasi praktis kepada pemilik usaha. Edukasi ini meliputi diskusi interaktif dan simulasi pencatatan stok sederhana. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pengendalian persediaan, pentingnya menjaga keseimbangan stok, risiko yang timbul tanpa pengendalian seperti *stockout*, *overstock*, dan kehilangan barang, serta penjelasan mengenai kartu stok manual dan penetapan batas minimum stok (*reorder point*). Peneliti juga memanfaatkan nota pembelian, bukti transaksi dan faktur penjualan yang sudah dimiliki oleh usaha sebagai contoh nyata bagaimana bukti tersebut dapat digunakan untuk mencatat stok masuk dan keluar. Penjelasan ini diberikan secara langsung dalam bentuk

NO	NAMA BARANG	BRAGA	JUMLAH BARANG	JUMLAH
1	Kopi	2.000	1	2.000
2	Kopi	2.000	1	2.000
3	Kopi	2.000	1	2.000
4	Kopi	2.000	1	2.000
5	Kopi	2.000	1	2.000
6	Kopi	2.000	1	2.000
7	Kopi	2.000	1	2.000
8	Kopi	2.000	1	2.000
9	Kopi	2.000	1	2.000
10	Kopi	2.000	1	2.000
11	Kopi	2.000	1	2.000
12	Kopi	2.000	1	2.000
13	Kopi	2.000	1	2.000
14	Kopi	2.000	1	2.000
15	Kopi	2.000	1	2.000
16	Kopi	2.000	1	2.000
17	Kopi	2.000	1	2.000
18	Kopi	2.000	1	2.000
19	Kopi	2.000	1	2.000
20	Kopi	2.000	1	2.000
21	Kopi	2.000	1	2.000
22	Kopi	2.000	1	2.000
23	Kopi	2.000	1	2.000
24	Kopi	2.000	1	2.000
25	Kopi	2.000	1	2.000
26	Kopi	2.000	1	2.000
27	Kopi	2.000	1	2.000
28	Kopi	2.000	1	2.000
29	Kopi	2.000	1	2.000
30	Kopi	2.000	1	2.000
31	Kopi	2.000	1	2.000
32	Kopi	2.000	1	2.000
33	Kopi	2.000	1	2.000
34	Kopi	2.000	1	2.000
35	Kopi	2.000	1	2.000
36	Kopi	2.000	1	2.000
37	Kopi	2.000	1	2.000
38	Kopi	2.000	1	2.000
39	Kopi	2.000	1	2.000
40	Kopi	2.000	1	2.000
41	Kopi	2.000	1	2.000
42	Kopi	2.000	1	2.000
43	Kopi	2.000	1	2.000
44	Kopi	2.000	1	2.000
45	Kopi	2.000	1	2.000
46	Kopi	2.000	1	2.000
47	Kopi	2.000	1	2.000
48	Kopi	2.000	1	2.000
49	Kopi	2.000	1	2.000
50	Kopi	2.000	1	2.000
51	Kopi	2.000	1	2.000
52	Kopi	2.000	1	2.000
53	Kopi	2.000	1	2.000
54	Kopi	2.000	1	2.000
55	Kopi	2.000	1	2.000
56	Kopi	2.000	1	2.000
57	Kopi	2.000	1	2.000
58	Kopi	2.000	1	2.000
59	Kopi	2.000	1	2.000
60	Kopi	2.000	1	2.000
61	Kopi	2.000	1	2.000
62	Kopi	2.000	1	2.000
63	Kopi	2.000	1	2.000
64	Kopi	2.000	1	2.000
65	Kopi	2.000	1	2.000
66	Kopi	2.000	1	2.000
67	Kopi	2.000	1	2.000
68	Kopi	2.000	1	2.000
69	Kopi	2.000	1	2.000
70	Kopi	2.000	1	2.000
71	Kopi	2.000	1	2.000
72	Kopi	2.000	1	2.000
73	Kopi	2.000	1	2.000
74	Kopi	2.000	1	2.000
75	Kopi	2.000	1	2.000
76	Kopi	2.000	1	2.000
77	Kopi	2.000	1	2.000
78	Kopi	2.000	1	2.000
79	Kopi	2.000	1	2.000
80	Kopi	2.000	1	2.000
81	Kopi	2.000	1	2.000
82	Kopi	2.000	1	2.000
83	Kopi	2.000	1	2.000
84	Kopi	2.000	1	2.000
85	Kopi	2.000	1	2.000
86	Kopi	2.000	1	2.000
87	Kopi	2.000	1	2.000
88	Kopi	2.000	1	2.000
89	Kopi	2.000	1	2.000
90	Kopi	2.000	1	2.000
91	Kopi	2.000	1	2.000
92	Kopi	2.000	1	2.000
93	Kopi	2.000	1	2.000
94	Kopi	2.000	1	2.000
95	Kopi	2.000	1	2.000
96	Kopi	2.000	1	2.000
97	Kopi	2.000	1	2.000
98	Kopi	2.000	1	2.000
99	Kopi	2.000	1	2.000
100	Kopi	2.000	1	2.000
TOTAL				312.000

Gambar 4. Faktur Penjualan

3.4 Hasil Evaluasi

Dari hasil kegiatan edukasi ini, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan awal dalam cara pandang pelaku usaha terhadap pentingnya pengendalian persediaan. Pemilik usaha mulai memahami bahwa pencatatan persediaan tidak harus rumit dan bisa dimulai dari sistem yang sangat sederhana. Kemauan untuk berpindah dari pola kerja yang reaktif menuju sistem yang lebih terencana menjadi salah satu indikator keberhasilan awal kegiatan ini. Rencana tindak lanjut berupa implementasi kartu stok manual dan penjadwalan pembelian mingguan mulai dirancang bersama. Dalam konteks pendekatan partisipatif dan reflektif, kegiatan ini mencerminkan siklus awal dari model spiral refleksi, di mana pelaku usaha mengalami proses tindakan → observasi → refleksi → dan redefinisi masalah. Model ini menekankan bahwa edukasi tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mendorong perubahan perilaku berbasis kesadaran.



Gambar 5. Alur Spiral Refleksi

3.5 Pembelajaran yang Dihadirkan

Kegiatan edukasi pengendalian persediaan ini memberikan pembelajaran penting bahwa UMKM berskala kecil pun membutuhkan sistem pengelolaan persediaan yang tertib dan efisien. Pendekatan yang membunmi dan disesuaikan dengan konteks lokal terbukti lebih efektif diterima oleh pelaku usaha dibanding sistem yang kaku dan kompleks. Tantangan utama bukanlah pada minimnya alat atau sarana, melainkan pada rendahnya pemahaman dan perhatian pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan. Oleh karena itu, edukasi berbasis praktik nyata yang dilakukan secara langsung dapat membangun kesadaran manajerial yang lebih kuat. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk direplikasi ke UMKM lain yang menghadapi masalah serupa, terutama dalam hal pengelolaan bahan baku atau barang habis pakai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai strategi pengendalian persediaan sangat relevan dan dibutuhkan oleh pelaku usaha berskala kecil seperti usaha fotokopi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pelaksanaan edukasi, ditemukan bahwa pengelolaan persediaan sebelumnya di Kopma Store masih bersifat konvensional tanpa pencatatan yang memadai. Melalui pendekatan edukasi praktis, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan stok, penetapan stok minimum, serta pemanfaatan bukti pembelian dan penggunaan barang sebagai dasar pengendalian persediaan. Respon positif dan rencana tindak lanjut dari pelaku usaha menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas pengelolaan usaha secara bertahap.

Dari hasil kegiatan ini, disarankan agar pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan persediaan yang sederhana namun konsisten, seperti penggunaan kartu stok manual atau aplikasi pencatatan harian berbasis digital. Pihak kampus atau institusi pendidikan juga dapat memperluas program edukasi serupa ke UMKM lain sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan sistem manajemen usaha mikro. Untuk keberlanjutan dampak kegiatan, pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala sangat dianjurkan agar implementasi yang telah direncanakan benar-benar terlaksana dan membawa perubahan signifikan dalam operasional usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan edukasi, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan terlepas dari Rahmat Allah SWT. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan bantuan sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM, Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi, Ketua Prodi Akuntansi Sarjana Terapan, para dosen, tenaga kependidikan yang ada di Prodi Akuntansi Sarjana Terapan UNM, serta pengurus dari Kopma Store.

REFERENSI

- Ahmad, A., and Sholeh, B. (2018). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode Economic Order Quantity pada usaha kecil dan menengah (UKM) Dodik Bakery. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 96-103.
- Dewi, A. K., Sibarani, B. K., Saputra, E., Norazlina, N., Susanti, S., Syafira, Y., and Munakalla, Y. (2025). Strategi efektif pengendalian internal dalam keamanan sistem informasi akuntansi untuk perlindungan data keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 138-141.
- Faturohman, A. (2024). Analisis pengendalian persediaan sembako dengan metode ABC, EOQ, dan ROP di koperasi karyawan Permata Sejahtera Rumah Sakit Permata Bekasi. *Prosiding Semnastek FT-UBJ*, 1, 1-12.
- Hikam, K. M. (2022). Analisa pengendalian persediaan bahan baku dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada UMKM pengrajin sangkar burung Sunda Makmur. *Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management*, 17(1), hal 61-72.
- Juwita, & Rahmiyatun, F. (2023). Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) pada pengendalian persediaan bahan baku di UMKM Dapur Bunga Berbintang. *Jurnal Maneksi*, 12,(1), 818-821.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi. *Penerbit Tahta Media*. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Kledo. (2023). Audit persediaan: pengertian, tujuan, dan cara melakukannya. <https://kledo.com/blog/audit-persediaan/>, diakses tanggal 20 Mei 2025.
- Pasarind. (2022). Mengenal audit siklus persediaan dan cara menjalankan prosedurnya. <https://pasarind.id/blog/Mengenal-Audit-Siklus-Persediaan-Dan-Cara-Menjalankan-Prosedurnya>, diakses tanggal 20 Mei 2025.orglet/apriori.pdf, diakses tgl 23 Februari 2007
- Prayogo, W. A., Dwiantmanto, and Azizah, F. D. (2016). Penggunaan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam upaya pengendalian persediaan bahan pembantu (Studi pada PG, Modjopangoong Tulungagung-PT. Perkebunan Nusantara X). *JAB*, 41(1).
- Rizky, I., & Fernando. (2021). Optimalisasi persediaan bahan baku atap spandex dengan metode Q. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, 23(1), 1-8.

- Sumbodo, D., and Suprianto, E. (2014). Analisis pengendalian persediaan material dengan metode EOQ Di PT X Aeroasia, *INDEPT*, 4(3).
- Supriatiningsih, S., Samukri, M. S., Suryaningsih, M., Ridwan, R., Susilawati, S., and Ramdani, R. (2021). Pelatihan sistem pencatatan dan pengendalian persediaan pada koperasi guru dan karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir – Bekasi Selatan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 1(4), 149–152.